



Akhlak Terhadap Keluarga, Akhlak Terhadap Tetangga, Dan Akhlak Terhadap Lingkungan

© Mustabsyirah¹, Asri², Musaddiq³, Yusuf Rahman⁴

¹ Universitas Islam Ahmad Dahlan, Sinjai, Indonesia

² Universitas Islam Ahmad Dahlan, Sinjai, Indonesia

³ Universitas Islam Ahmad Dahlan, Sinjai, Indonesia

⁴ Universitas Islam Ahmad Dahlan, Sinjai, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.47435/Al-Ilmi>

Abstrak

Manusia selayaknya mempunyai dua garis korelasi dalam menjalani kehidupan, yakni garis horizontal dan garis vertical ialah tentang bagaimana seorang manusia berhubungan dengan Tuhannya serta hubungan vertical adalah bagaimana manusia berhubungan dengan sekitarnya, dalam hal ini adalah sesama makhluk hidup ciptaan Allah SWT dan lingkungan. Hubungan manusia sebagai makhluk sosial dianggap begitu penting karena merupakan output bagaimana sikap manusia tersebut kepada penciptanya. Penelitian ini bertujuan untuk Mendeksripsikan akhlak terhadap keluarga, tetangga dan lingkungan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa *literatur research*. Hasil dari penelitian ini yaitu Akhlak dalam keluarga adalah fondasi utama untuk membentuk individu berkepribadian mulia dan menciptakan masyarakat harmonis. Keluarga berperan penting dalam menanamkan pola asuh dan nilai-nilai keislaman, di mana orang tua harus memberikan teladan dan mendidik anak dengan kasih sayang. Dalam hubungan suami istri, diharapkan ada saling menghormati dan cinta kasih, sementara akhlak orang tua kepada anak meliputi keteladanan dan nasihat. Akhlak anak kepada orang tua ditandai dengan cinta dan penghormatan. Disamping itu, akhlak terhadap tetangga sangat penting untuk menjaga hubungan baik dalam masyarakat, melalui tolong-menolong dan berbagi. Terakhir, akhlak terhadap lingkungan menekankan tanggung jawab manusia dalam menjaga keseimbangan dan kelestarian alam, sebagai bagian dari life ethics yang sesuai dengan tuntunan agama, demi keberlangsungan hidup yang lebih baik.

Informasi Artikel

Riwayat Artikel

Diterima: 20 Januari 2025

Revisi Akhir: 20 Januari 2025

Disetujui: 19 Maret 2025

Terbit: 21Maret 2025

Kata kunci:

Ragam Keyakinan;
Kehidupan ;
Manusia;



PENDAHULUAN

Hubungan manusia sebagai makhluk sosial dianggap begitu penting karena merupakan output bagaimana sikap manusia tersebut kepada penciptanya. Sebagai makhluk sosial tentu tetap pada prinsipnya yakni membutuhkan orang lain termasuk butuh akan lingkungan disekitarnya. Hubungan tersebut hendaknya dibangun dengan sikap dan nilai normatif atau disebut juga akhlak terpuji yang berlaku di masyarakat setempat (Syauqii, 2022).

Masalah akhlak menjadi ukuran tinggi rendahnya derajat seseorang. Sekalipun orang dapat pintar setinggi langit, tetapi jika suka melanggar norma agama atau melanggar peraturan pemerintah, maka ia tidak dapat dikatakan seorang yang mulia. Akhlak tidak hanya menentukan tinggi derajat seseorang, melainkan juga masyarakat. Masyarakat yang terhormat adalah masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang berbudi pekerti baik. Sebaliknya, masyarakat yang beranggotakan orang yang suka melakukan perampokan, kejahatan, penodongan, dan berbagai macam kemaksiatan, tidak dapat dikatakan sebagai masyarakat yang baik. Bahkan masyarakat yang demikian dapat menghambat kemajuan pembangunan dan dapat menyusahkan pemerintah dan bangsa (Warasto, 2018).



Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari anggota masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung pada bagaimana akhlaknya. Akhlak bukan hanya sopan santun, tata krama yang bersifat lahiriyah dari seorang terhadap orang lain, melainkan lebih dari itu. Akhlak merupakan fondasi bagi Islam, maka dari itu manusia harus memiliki akhlak yang baik sebagai fondasi yang kuat untuk terciptanya hubungan baik manusia dengan Penciptanya, manusia antar manusia maupun manusia dengan lingkungannya. Kata akhlak berasal dari bentuk jamak dari kata khuluq (khuluqun) yang memiliki arti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat (Suryani et al., 2021).

Akhlak terhadap keluarga, tetangga, dan lingkungan merupakan hal yang penting dalam membentuk masyarakat yang beradab dan harmonis. Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial memiliki peranan serta dampak yang cukup krusial tentang apakah hubungan tersebut terjalin timbal balik, baik untuk dirinya sendiri, orang lain dan juga lingkungan. Nilai diatas bukan hanya sebatas sikap sopan santun akan tetapi karakteristik yang sudah menjadi prinsip dalam diri yang merupakan cerminan dari karakter baik yang terbentuk (Dewi et al., 2023). Akhlak membantu individu untuk mengembangkan moralitas dan etika yang kuat. Ini penting dalam memastikan bahwa setiap individu bertindak dengan baik terhadap keluarga, tetangga, dan lingkungan mereka. Ini menciptakan masyarakat yang lebih baik dan lebih adil. Memiliki akhlak yang baik membantu dalam membangun hubungan sosial yang positif dengan anggota keluarga, tetangga, dan komunitas. Ini menciptakan lingkungan yang lebih damai dan harmonis.

METODE

Jenis Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, dengan menggunakan pendekatan studi literatur. Penelitian literatur ini akan menganalisis dan mengelolah berbagai referensi yang relevan mengenai topik yang dibahas oleh penulis. Adapun Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data/informasi dari berbagai artikel, buku, jurnal, dan publikasi yang berasal dari sumber-sumber terpercaya yang ditulis oleh ahli pendidikan Islam, dan artikel terpercaya. Teknik analisis data dilakukan dengan menganalisis isi dari literatur yang telah dikumpulkan, kemudian mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan ragam keyakinan dalam kehidupan manusia. Adapun dalam Teknik pengolahan data dilakukan dengan menganalisis berbagai sumber untuk menemukan pola dan tema yang relevan dengan pertanyaan penelitian, kemudian ditarik kesimpulan akhir untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap tetangga, dan akhlak terhadap lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara terminologi akhlak berarti kelakuan-kelakuan yang juga berarti ilmu kesusilaan, etika, budi pekerti atau moral. Dalam kamus umum bahasa Indonesia, akhlak diartikan sebagai

budi pekerti, watak dan tabiat. Sementara dalam Ensiklopedi pendidikan dijelaskan bahwa akhlak itu budi pekerti, watak, kesusilaan (kesadaran etik dan moral) yaitu kelakuan yang baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap Khaliknya dan terhadap semua manusia (Sutiono et al., 2017). Dari definisi akhlak tersebut, dapat diketahui bahwa akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian suatu individu, dari sana timbulah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-dibuat dan tanpa memerlukan pemikiran, apabila dari kondisi itu atau sifat ini timbul kelakuan yang baik dan terpuji menurut syariat dan akal pikiran, maka sikap atau perbuatan tersebut dinamakan budi pekerti yang mulia.

Imam Al-Ghazali yang menyatakan bahwasanya akhlak ialah merupakan suatu karakteristik yang sudah melekat dalam jiwa seseorang, sehingga perbuatan-perbuatan dapat muncul dengan mudah tanpa memerlukan untuk melakukan aktivitas berpikir dahulu. Sebagai tambahan, Ahmad Amin berpendapat bahwa akhlak adalah kehendak yang dilatih sehingga perbuatan itu dapat dilakukan dengan mudah setelah dilakukan berulang-ulang (Mariyati, et al., 2023). Dengan demikian, kedua definisi tersebut menunjukkan bahwa akhlak merupakan suatu sifat yang dapat dilatih dan dipraktikkan untuk meningkatkan kualitas perbuatan seseorang.

Definisi akhlak dari ulama di atas telah menunjukkan bahwasanya akhlak adalah merupakan suatu sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang dan dapat dilatih dan diperbaiki melalui latihan yang berulang-ulang. Dengan cara ini, seseorang dapat meningkatkan kualitas perbuatan dan memperkuat hubungan dengan Tuhan dan manusia. Menurut Ibn Miskawaih, yang dikenal sebagai pakar bidang akhlak terkemuka mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Lebih luas, Ibn Miskawaih mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan (Tsalitsah, 2020). Pandangan Ibn Miskawaih ini menekankan sifat ini berfungsi sebagai dorongan alami yang menggerakkan individu untuk melakukan perbuatan tanpa perlu melalui proses pemikiran atau pertimbangan yang mendalam. Dengan kata lain, akhlak adalah kebiasaan atau karakter yang telah mendarah daging dalam diri seseorang sehingga melahirkan tindakan secara spontan dan konsisten. Adapun akhlak terbagi menjadi tiga akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap tetangga, dan akhlak terhadap lingkungan.

1. Akhlak Terhadap Keluarga

Keluarga sebagai lapisan pertama dalam menjalani kehidupan dan sikap seorang manusia biasanya ditentukan bagaimana pola asuh yang diterimanya dari lingkungan dan tentu dari keluarganya sendiri. Maka dari itu, penting sekali agar orang tua mampu memaksimalkan peran

dan pola asuh dengan menanamkan nilai keislaman, memberi contoh perilaku keseharian yang berdasarkan norma agama sedini mungkin dan tentu juga dengan memberikan nafkah halal lagi baik untuk setiap anggota keluarga. Dengan demikian diharapkan nantinya seorang anak dan anggota keluarga lain yang berada di lingkungan tersebut memiliki akhlak terpuji dan kemudian mengaplikasikannya terhadap lingkungan sekolah, tetangga, pekerjaan termasuk juga interaksi di dalam keluarga itu sendiri. Seperti misalnya memiliki perilaku prinsip kebenaran, ucapan yang jujur, sikap ikhlas, kesabaran, hubungan kasih sayang, cinta dan kemurahan hati. Salah satu hadis tentang keharusan dalam memberikan dan menerapkan nilai akhlak dalam lingkungan keluarga adalah: “Ajarkanlah kebaikan (etika dan moral) kepada anak-anak kamu (laki-laki dan perempuan) dan keluargamu (istri atau suami) dan didiklah mereka (pendidikan, olah pikir).” Hidup bertetangga ialah hidup bersama dengan orang lain pada suatu lingkungan tertentu, sebagai tetangga yang baik tentulah memiliki hak dan tanggung jawab terhadap tetangga lainnya dalam berkehidupan sosial di masyarakat. Islam sebagai penuntut hidup yang lengkap juga turut memberikan tuntunan bagaimana berkehidupan dengan tetangga di Masyarakat (Dewi et al., 2023). Hadis Rasulullah SAW juga menegaskan pentingnya mengajarkan kebaikan dan etika kepada anggota keluarga sebagai wujud tanggung jawab pendidikan moral. Selain itu, hidup bertetangga yang harmonis, sebagaimana diajarkan dalam Islam, mengharuskan setiap individu untuk memenuhi hak dan tanggung jawab sosial terhadap tetangga. Dengan demikian, nilai-nilai akhlak dalam keluarga menjadi fondasi yang kokoh untuk menciptakan hubungan sosial yang baik di masyarakat.

a. Akhlak kepada suami atau istri

Pernikahan dalam Islam adalah suatu akad yang diridhoi oleh Allah SWT. antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami isteri dengan pernikahan, keduanya dapat meniti bahtera rumah tangga dengan penuh warna cinta dan kasih sayang, saling membantu, saling pengertian dan toleransi, membawa kedamaian satu sama lain, sehingga dalam perjalanan panjang ini sama-sama memiliki kedamaian, ketenangan dan kenikmatan hidup (Siti Rahmah, 2021). Pernikahan dalam Islam sebuah institusi suci yang menjadi landasan untuk membangun keluarga sakinah, mawaddah, dan rahmah. Jika isteri adalah pakaian suaminya dan suami adalah pakaian isterinya, dengan demikian masing-masing mereka adalah simbol kemuliaan bagi yang lain. Akhlak seorang suami tercermin dari sifat-sifat istrinya sendiri dan kemuliaan seorang isteri tercermin dari perilaku, ucapan, dan integritas suaminya. Dari itu semua dapat dimengerti mengapa isteri harus berbakti kepada suaminya dan suami harus menghormati isterinya, karena suami yang mempermalukan isterinya adalah laki-laki yang merobek pakaiannya sendiri. Sedangkan,

isteri yang tidak setia dan tidak berbakti kepada suaminya adalah perempuan yang merampas kehormatan harga dirinya.

Adapun akhlak dan kewajiban suami dalam keluarga adalah:

- 1) Mengajarkannya pengetahuan agama dan dunia kepada istri;
- 2) Memperlakukan istri dengan baik;
- 3) Memberikan nafkah;
- 4) Memberikan mahar (Salim, 2024).

Adapun akhlak dan kewajiban istri dalam keluarga yaitu:

- 1) Taat kepada suami;
- 2) Menjagakehormatan diri dan suaminya;
- 3) Menghormati keluarga suami;
- 4) Menjadi madrasah ula bagi anak-anaknya (Salim, 2024).

b. Akhlak orang tua pada anak

Bagaimana hubungan antara orang tua dan anak serta hak dan kewajiban setiap orang diatur dalam ajaran Islam. Orang tua diharuskan menciptakan hubungan yang harmonis dan penuh kasih sayang dengan anak-anaknya. Karena orang tua terbaik adalah mereka yang mampu menorehkan jejak pada keturunannya pada generasi rabbani yang banyak memiliki kepribadian dan akhlak yang sama dengan Nabi SAW. Orang tua harus lebih memperhatikan, membimbing dan mendidik anaknya dengan baik, untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan masa depan. Orang tua harus bertakwa kepada Allah Swt, bersikap lembut terhadap anak, karena ini sangat membantu dalam menanamkan kecerdasan ilahi kepada anak. Kondisi anak ditentukan oleh cara atau cara/pola orang tua mendidik dan membesarkannya (Siti Rahmah, 2021).

Akhlak anak-anak pertama kali dibentuk di lingkungan rumah tangga. Akhlak dari lingkungan rumah tangga ini adalah sebagai dasar pembentukan anak selanjutnya. Oleh karena itu akhlak yang diajarkan orang tua di dalam rumah tangga harus kuat. Biasanya penanaman akhlak yang pertama kali ini mempunyai kekuatan yang sukar dihilangkan. Oleh karena itu ajaran akhlak di dalam rumah tangga, memegang peranan penting pada pembentukan akhlak anak di luar rumah. Karena itu, kedua orang tua (suami istri) hendaknya mengetahui kaidah-kaidah pendidikan sehingga kelak dapat melahirkan anak-anak yang berguna bagi nusa, bangsa dan agamanya. Terlebih kalau kita ingat bahwa keluarga merupakan wahana yang utama bagi pembentukan generai muslim yang saleh (Busra, 2019). Lingkungan rumah tangga adalah tempat pertama dan utama dalam membentuk akhlak anak.

Penanaman akhlak yang dilakukan orang tua di rumah menjadi dasar yang kuat dan sulit dihilangkan, sehingga sangat memengaruhi perkembangan karakter anak di luar rumah. Oleh karena itu, orang tua perlu memahami kaidah pendidikan yang baik dan menanamkan nilai-nilai akhlak yang kokoh, agar dapat melahirkan generasi yang bermanfaat bagi nusa, bangsa, dan agama.

Ada beberapa akhlak orang tua terhadap anak yaitu:

- 1) Keteladanan orang tua. Tentang cara menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak.
- 2) Membiasakan anak melakukan akhlak terpuji. Akhlak yang ada pada diri seseorang merupakan perbuatan yang telah ada dan melekat pada dirinya, yang menunjukkan dirinya yang sebenarnya dan dilakukan dengan niat ibadah kepada Allah.
- 3) Memberi nasehat kepada anak agar melakukan akhlak terpuji. Secara garis besar peranan orang tua dalam mendidik anaknya adalah menyambut kelahiran anak, memberi nama yang baik, memperlakukan dengan lembut dan kasih sayang, menanamkan rasa cinta sesama anak, memberikan nasehat agar berakhlak baik, menanamkan akidah tauhid, melatih anak mengerjakan shalat, berlaku adil, memperhatikan teman anak, menghormati, memberi hiburan, mencegah perbuatan bebas, menjaukan anak dari hal-hal porno (baik pornoaksi maupun pornografi), menempatkan dalam lingkungan yang baik, memperkenalkan kerabat kepada anak, mendidik bertetangga dan bermasyarakat (Makmur, 2020).

c. Akhlak anak pada orang tua

Adapun akhlak terhadap orang tua adalah sebagai berikut :

- 1) Menyayanginya;
- 2) Mencintainya;
- 3) Menghormatinya;
- 4) Mematuhinya, dan
- 5) Merendahkan diri padanya serta sopan kepadanya kedua orang tua (Darmiah, 2019).

Akhlak Terhadap Orang Tua antara lain :

- 1) Mencintai mereka melebihi rasa cinta kita terhadap kerabat yang lain.
- 2) Lemah lembut dalam perkataan dan perbuatan
- 3) Merendahkan diri di hadapannya.
- 4) Berdoa kepada mereka dan meminta doa kepada mereka
- 5) Berbuat baik kepada mereka sepanjang hidupnya.
- 6) Berterima kasih kepada mereka (Febriani et al., 2024).

Cara Berbuat Baik Terhadap Orang Tua Menurut QS. Al-Isra': 23-24

- 1) Berbuat Ihsan Terhadap Kedua Orang Tua
- 2) Tidak Berkata Kasar Terhadap Kedua Orang Tua
- 3) Mengucapkan Perkataan Yang Mulia (Zaimuddin et al., 2022).

2. Akhlak Terhadap Tetangga

Tetangga adalah orang yang tinggalnya berdekatan dengan tempat tinggal seseorang, dimana mereka selalu mengetahui keadaan orang terdekatnya lebih dulu di bandingkan dengan saudara yang rumahnya berjauhan. Tetangga adalah unsur penting dalam bermasyarakat, karena dengan tetangga kita dapat mewujudkan saling bekerja sama dalam membangun masyarakat. Di antara kewajiban terhadap tetangga, antara lain tidak menyakiti mereka, menghormati dan tenggang rasa terhadap mereka, serta memberi pertolongan kepada mereka apabila membutuhkan (Jannah, 2018). Oleh karena itu, setiap individu memiliki kewajiban untuk menjaga hubungan baik dengan tetangga, seperti tidak menyakiti mereka, saling menghormati, bersikap tenggang rasa, dan memberikan pertolongan saat mereka membutuhkan. Sikap-sikap ini menjadi landasan dalam menciptakan kehidupan sosial yang rukun dan saling mendukung.

Akhlak terhadap tetangga merupakan perilaku yang terpuji. Berbuat baik kepada tetangga sangat dianjurkan oleh Rasulullah Saw. sebagaimana sabda Rasulullah :

“Kalau ia ingin meminjam hendaklah engkau pinjamkan, kalau ia minta tolong hendaklah engkau tolong, kalau ia sakit hendaklah engkau rawat, kalau ia ada keperluan hendaklah engkau beri bantuan, kalau ia mendapat kesenangan hendaklah engkau beri ucapan selamat, kalau ia dapat kesusahan hendaklah engkau hibur, kalau ia meninggal hendaklah engkau antarkan jenazahnya. Janganlah engkau bangun rumah lebih tinggi dari rumahnya dan janganlah engkau susahkan ia dengan bau masakanmu kecuali engkau hadiahkan kepadanya, dan kalau tidak engkau beri bawalah masuk kedalam rumahmu dengan sembunyi, dan jangan engkau beri anakmu bawa keluar buah-buahan itu, kecuali nanti anaknya inginkan buahan itu. (H.R. Abu Syaikh). Dengan pernyataan hadits Rasulullah SAW diatas menunjukkan kepada kita bahwa orang muslim sangat dianjurkan untuk berbuat baik terhadap tetangganya. Orang yang selalu berbuat baik terhadap tetangganya berarti dia telah menjalankan perintah Rasulullah.

Berikut beberapa akhlak bertetangga yakni:

a. Tolong-menolong dalam kebaikan

Sebagai makhluk sosial sudah selayaknya manusia hidup memerlukan kehadiran orang lain, maka dari itu terbiasalah untuk berbuat baik kepada orang lain terlebih

tetangga atau orang yang berada di sekitar kita dengan bersikap demikian, tentu orang akan berbuat demikian jika suatu saat kita memerlukan pertolongan. Terlebih dalam hal kebaikan, bersikap lebih peka dan peduli memperhatikan sekitar (tetangga) akan memberikan banyak pengaruh positif sehingga perbuatan dan akhlak baik tersebut akan menjadi kebiasaan dalam bertetangga.

b. Senang berbagi dan memberi

Sudah selayaknya kita berbagi dan memberi kebaikan kepada tetangga terlebih yang terdekat dengan rumah kita. Adalah sebuah kebaikan melihat orang lain ikut mendapatkan apa yang menjadi kepemilikan kita. Hal sekecil berbagi masakan rumah, berbagi rezeki, memberi hasil kebun, terlebih apabila melihat tetangga membutuhkan sesuatu yang sekiranya kita bisa untuk memberikan sesuatu yang bermanfaat.

c. Menjenguk ketika sakit

Menjenguk tetangga atau orang terdekat kita saat sedang ditimpa ujian sakit juga bagian dari yang dianjurkan oleh Rasulullah. Hal tersebut setidaknya dapat mengurangi sedikit beban baik yang diderita sakit ataupun keluarga yang merawatnya.

d. Saling memberi nasehat

Dengan saling memberi nasehat kebaikan akan semakin mempererat silaturahmi antar tetangga. Saling bertukar kabar dan cerita perihal keadaan masing-masing akan membuat hubungan semakin terjalin erat, maka dari itu dengan mengingatkan akan nasehat kebaikan juga meringankan beban pada diri setiap manusia.

e. Berbuat baik walaupun kepada non-muslim

Hak-hak tetangga non-muslim berbeda dari yang diperoleh tetangga muslim, baik yang masih kerabat maupun yang bukan kerabat (Syauqii, 2022).

3. Akhlak Terhadap Lingkungan

Akhlak terhadap lingkungan adalah bagaimana manusia mampu menjaga proses yang terjadi pada lingkungan tersebut, sehingga jangan sampai melakukan kerusakan yang berarti jika melakukan kerusakan sesungguhnya yang rusak adalah kehidupan manusia itu sendiri. Atas segala bentuk pemberian lingkungan kepada manusia dan bagaimana makhluk hidup harus berpegang kepada lingkungan alam yang baik, maka sudah selayaknya manusia mampu memberikan akhlak baik terhadap lingkungan. Diantara akhlak tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Tidak menggunakan lingkungan untuk hal-hal yang buruk dan memberikan dampak negatif.
- b. Menggunakan lingkungan dengan sebaik-baik dan mengambil manfaat juga membaginya kepada sesama.
- c. Memelihara ekosistem lingkungan.

- d. Menggunakan produk alamiah yang ramah lingkungan.
- e. Senantiasa memberikan edukasi tentang menjaga dan melestarikan lingkungan (Dewi et al., 2023)

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat ditarik Kesimpulan;

1. Akhlak dalam keluarga adalah fondasi utama dalam membangun individu yang berkepribadian mulia dan menciptakan masyarakat yang harmonis. Keluarga, sebagai lapisan pertama dalam kehidupan manusia, memainkan peran penting dalam membentuk pola asuh dan nilai-nilai keislaman yang ditanamkan sejak dini. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk memberikan teladan, membimbing, dan mendidik anak-anaknya dengan penuh kasih sayang, agar kelak mereka memiliki akhlak terpuji yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari.
2. Tetangga memiliki peran penting dalam kehidupan bermasyarakat, karena kedekatan tempat tinggal menjadikan mereka orang pertama yang mengetahui keadaan kita. Dalam Islam, akhlak terhadap tetangga ditekankan sebagai perilaku terpuji yang mencerminkan nilai-nilai kebaikan, kepedulian, dan toleransi. Rasulullah SAW menganjurkan umatnya untuk menjaga hubungan baik dengan tetangga melalui tolong-menolong, berbagi, menjenguk ketika sakit, saling memberi nasihat, dan tetap berbuat baik kepada tetangga non-Muslim.
3. Akhlak terhadap lingkungan merupakan tanggung jawab manusia untuk menjaga keseimbangan dan kelestarian alam demi keberlangsungan kehidupan. Lingkungan yang rusak akibat perilaku manusia tidak hanya merugikan alam, tetapi juga kehidupan manusia itu sendiri. Oleh karena itu, manusia perlu menunjukkan akhlak mulia terhadap lingkungan dengan tidak merusaknya, menggunakan sumber daya secara bijaksana, menjaga ekosistem, memanfaatkan produk ramah lingkungan, serta memberikan edukasi tentang pentingnya pelestarian lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Busra, A. (2019). Peranan Orang Tua Terhadap Pembinaan Akhlak Anak. *Al-Wardah*, 12(2), 123. <https://doi.org/10.46339/Al-Wardah.V12i2.140>
- Darmiah. (2019). Akhlak Anak Terhadap Kedua Orang Tua. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1-14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isallowed=Y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari
- Dewi, M. M., Daulay, A. R., Suryani, I., & Sukiman, S. (2023). Penerapan Pembelajaran Akhlak Terhadap Keluarga, Tetangga Dan Lingkungan. *Islam & Contemporary Issues*, 3(2), 60-64. <https://doi.org/10.57251/Ici.V3i2.1125>
- Febriani, E., Oktaviani, C., & Kumaidi, M. (2024). Pendidikan Akhlak Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(4), 1081-1093. <https://doi.org/10.46799/Jsa.V5i4.1074>

- Jannah, M. (2018). Studi Komparasi Akhlak Terhadap Sesama Manusia Antara Siswa Fullday School Dengan Siswa Boarding School Di Kelas XI SMA IT Abu Bakar Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 3(2), 1-15. [https://doi.org/10.25299/Althariqah.2018.Vol3\(2\).2216](https://doi.org/10.25299/Althariqah.2018.Vol3(2).2216)
- Makmur, M. (2020). Peran Orang Tua Dalam Membina Ibadah Dan Akhlak Anak. *Jurnal Literasiologi*, 4(1), 29-39. <https://doi.org/10.47783/Literasiologi.V4i1.131>
- Mariyati, A. N. F., Mariyati, M., Manalu, S. R., & Sinaga, A. I. (2023). Metode Studi Akidah Dan Akhlak. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 5(3), 688-703. <https://doi.org/10.47467/Jdi.V5i3.3783>
- Salim, A. (2024). *Konsep Akhlak Dan Kewajiban Suami Dan Istri Dalam Keluarga*. 6, 184-197.
- Siti Rahmah. (2021). Akhlak Dalam Keluarga. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 20(2), 27-42. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/5609>
- Suryani, I., Ma'tsum, H., Wibowo, G., Sabri, A., & Mahrissa, R. (2021). Implementasi Akhlak Terhadap Keluarga, Tetangga, Dan Lingkungan. *Islam & Contemporary Issues*, 1(1), 23-30. <https://doi.org/10.57251/Ici.V1i1.1>
- Sutiono, R., Riadi, H., & Wahid, A. (2017). Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran. *Jurnal Al-Fath*, XI(2), 2. <https://beta.monevdpupr.com/index.php/akademika/article/view/26>
- Syauqii, F. (2022). Penerapan Pembelajaran Akhlak Terhadap Keluarga Dan Lingkungan Tempat Tinggal. *Islam & Contemporary Issues*, 2(1), 32-36. <https://doi.org/10.57251/Ici.V2i1.480>
- Tsalitsah, I. M. (2020). Akhlaq Dalam Perspektif Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama*, 6(2), 110-128.
- Warasto, H. N. (2018). Pembentukan Akhlak Siswa. *Jurnal Mandiri*, 2(1), 65-86. <https://doi.org/10.33753/Mandiri.V2i1.32>
- Zaimuddin, Z., Arifai, A., & Muyasaroh, M. (2022). Akhlak Berbuat Baik Terhadap Orang Tua Dalam Perspektif Al-Qur'an. *At-Tahfidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 4(1), 1-18. <https://doi.org/10.53649/At-Tahfidz.V4i1.138>

*** Mustabsyirah**

Universitas Islam Ahmad Dahlan,
Jl. Sultan Hasanuddin No 20, Sinjai, Sulawesi Selatan, Indonesia
Email:

Asri

Universitas Islam Ahmad Dahlan,
Jl. Sultan Hasanuddin No 20, Sinjai, Sulawesi Selatan, Indonesia
Email

Musaddiq

Universitas Islam Ahmad Dahlan,
Jl. Sultan Hasanuddin No 20, Sinjai, Sulawesi Selatan, Indonesia
Email

Yusuf Rahman

Universitas Islam Ahmad Dahlan,
Jl. Sultan Hasanuddin No 20, Sinjai, Sulawesi Selatan, Indonesia
Email
